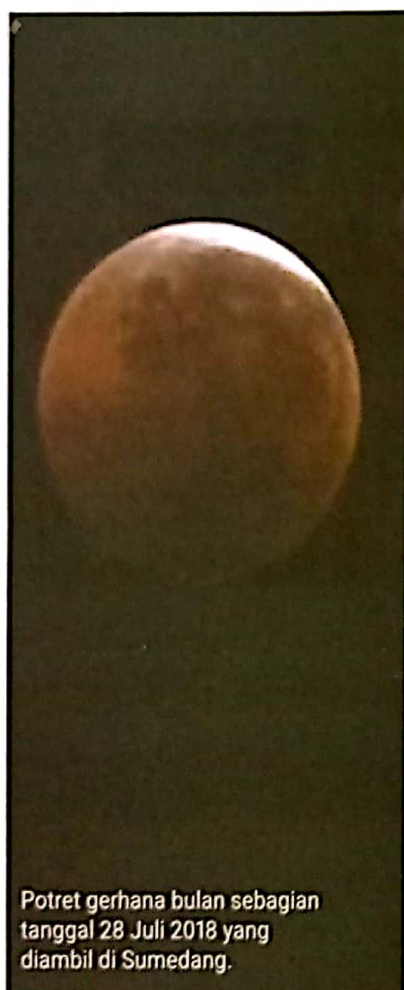


Kalender Astronomi

Bulan Juli – September 2019

Oleh A.G. Admiranto | Pussainsa LAPAN

Juli 2019						
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				



Potret gerhana bulan sebagian tanggal 28 Juli 2018 yang diambil di Sumedang.

3 Juli

Bulan Baru. Bulan akan terletak di sisi Bumi yang sama dengan Matahari dan tidak akan terlihat di langit malam. Fase ini terjadi pada pukul 02.16 WIB. Ini adalah waktu terbaik dalam sebulan untuk mengamati benda-benda redup seperti galaksi dan gugusan bintang karena tidak ada cahaya bulan yang mengganggu.

9 Juli

Oposisi Saturnus. Planet cincin ini akan berada pada posisi terdekatnya ke Bumi dan permukaannya akan sepenuhnya diterangi oleh Matahari. Planet ini tampak lebih terang daripada waktu lain sepanjang tahun dan akan terlihat sepanjang malam. Saat itu adalah waktu terbaik untuk melihat dan memotret Saturnus dan bulan-bulannya. Sebuah teleskop berukuran sedang atau lebih besar akan memungkinkan Anda untuk melihat cincin Saturnus dan beberapa bulan terangnya.

17 Juli

Bulan Purnama. Bulan akan terletak di sisi berlawanan dengan Matahari dan wajahnya akan sepenuhnya terang. Fase ini terjadi pada 04.38 WIB.

17 Juli

Gerhana Bulan Sebagian. Gerhana Bulan Sebagian terjadi ketika Bulan melewati sebagian bayangan Bumi (penumbra) dan hanya sebagian saja yang melewati bayangan paling gelap (umbra). Selama gerhana ini, bagian Bulan akan menjadi gelap saat bergerak melalui bayangan Bumi. Gerhana akan terlihat di sebagian besar Eropa, Afrika, Asia Tengah, dan Samudra Hindia.

28-29 Juli

Hujan Meteor Delta Aquarid. Delta Aquarid adalah hujan meteor dengan intensitas rata-rata yang mencapai 20 meteor per jam pada saat puncak. Hujan meteor ini dihasilkan oleh debu yang ditinggalkan oleh komet Marsden dan Kracht. Hujan meteor ini berlangsung setiap tahun dari 12 Juli hingga 23 Agustus. Puncaknya tahun ini adalah pada malam 28 Juli dan pagi 29 Juli. Bulan sabit yang memudar tidak akan terlalu mengganggu pengamatan saat itu. Langit harus cukup gelap agar meteor terlihat jelas. Meteor akan memancar dari rasi Aquarius, tapi dapat juga muncul dari arah lain.

Agustus 2019

	1	2	3	4		
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30	31	

1 Agustus

Bulan Baru. Bulan akan terletak di sisi Bumi yang sama dengan Matahari dan tidak akan terlihat di langit malam. Konjungsi terjadi pukul 10.12 WIB.

9 Agustus

Merkurius Di Elongasi Barat Maksimum. Planet Merkurius mencapai elongasi barat maksimum sebesar 19,0° dari Matahari. Saat itu adalah waktu terbaik untuk melihat Merkurius karena akan berada pada titik tertinggi di atas cakrawala di langit pagi.

12-13 Agustus

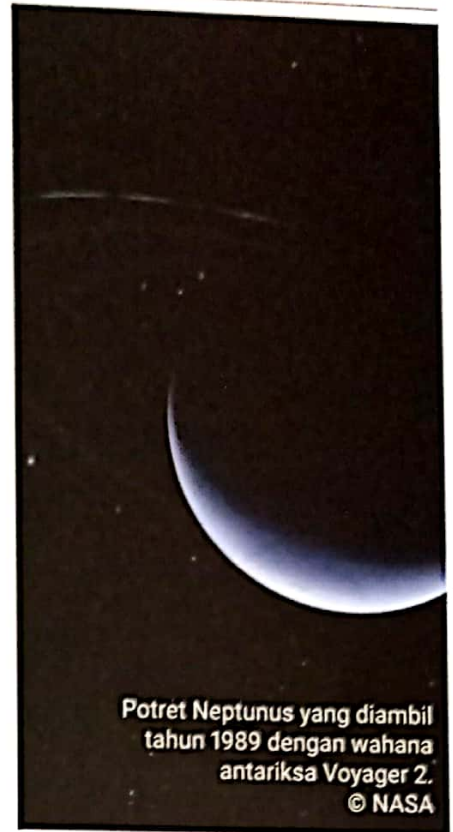
Hujan Meteor Perseid. Perseid adalah salah satu hujan meteor terhebat yang dapat menghasilkan hingga 60 meteor per jam pada puncaknya. Meteor ini berasal dari debu komet Swift-Tuttle, yang ditemukan pada tahun 1862. Perseid terkenal karena menghasilkan sejumlah besar meteor terang. Hujan meteor berlangsung setiap tahun dari 17 Juli hingga 24 Agustus. Puncaknya pada tahun ini terjadi pada malam 12 Agustus dan pagi hari 13 Agustus. Bulan purnama akan menghalangi pemandangan ke sebagian besar meteor yang redup tahun ini, tetapi Perseid sangat terang dan menjadi pertunjukan menarik.

15 Agustus

Bulan Purnama. Bulan akan terletak di sisi berlawanan dari Bumi saat Matahari dan wajahnya akan sepenuhnya diterangi. Fase ini berpuncak pada pukul 19:30 WIB.

30 Agustus

Bulan Baru. Bulan akan terletak di sisi Bumi yang sama dengan Matahari dan tidak akan terlihat di langit malam. Konjungsi terjadi pukul 17.37 WIB.



Potret Neptunus yang diambil tahun 1989 dengan wahana antariksa Voyager 2. © NASA

9 September

Oposisi Neptunus. Planet raksasa biru akan berada pada posisi terdekatnya ke Bumi dan wajahnya akan sepenuhnya diterangi oleh Matahari. Planet ini akan lebih terang daripada biasanya dalam tahun ini dan akan terlihat sepanjang malam. Ini adalah waktu terbaik untuk melihat dan memotret Neptunus. Karena jaraknya yang sangat jauh dari Bumi, ia hanya akan muncul sebagai titik biru kecil kecuali pada teleskop yang sangat kuat.

September 2019

							1
	2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15	
	16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29	
	30						

14 September

Bulan Purnama. Bulan akan terletak di belakang Bumi dilihat dari Matahari dan permukaannya akan sepenuhnya diterangi cahaya Matahari. Fase ini berpuncak pada pukul 11.34 WIB. Purnama ini juga dikenal sebagai *Harvest Moon*, yakni purnama yang terjadi paling dekat dengan equinoks September setiap tahun.

23 September

Ekwinoks September. Pada pukul 14.50 WIB, Matahari akan tepat berada di atas ekuator dan lama siang dan malam akan sama di seluruh dunia. Ini juga merupakan hari pertama musim gugur (*autumnal equinox*) di Belahan Bumi Utara dan hari pertama musim semi di Belahan Bumi Selatan.

29 September

Bulan Baru. Bulan akan terletak di sisi Bumi yang sama dengan Matahari dan tidak akan terlihat di langit malam. Konjungsi terjadi pukul 01.26 WIB.



Potret meteor yang sedang jatuh, berlatar belakang Bimasakti. Dipotret di Texas, AS, oleh Jared Tennant